

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Busana telah menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Jaman dahulu pertama-tama busana hanya digunakan untuk menutupi dan melindungi bagian tubuh saja, tetapi seiring dengan perkembangannya jaman busana telah menjadi simbol status, jabatan, kedudukan, dan identitas diri penggunanya tanpa melupakan unsur-unsur estetika. Pada saat ini, unsur estetika sangat mempengaruhi model busana sehingga terdapat banyak variasi dalam busana. Hal itu yang menyebabkan fashion berkembang terus menerus dan menunjukkan bahwa fashion telah menjadi bagian dari dalam diri manusia.

Kutub Selatan adalah salah satu dari dua titik sumbu rotasi bumi. Terletak di benua Antartika dan merupakan titik paling ujung selatan permukaan bumi yang berlawanan dengan Kutub Utara. Kutub Selatan merupakan wilayah di dunia yang belum seutuhnya terjamah oleh manusia karena tidak ada manusia yang tinggal dan tidak semua bagian di Kutub Selatan tersinari oleh matahari.

Pencairan es di Kutub Selatan adalah masalah lingkungan serius yang sedang terjadi sekarang ini. Hal tersebut ternyata sudah berlangsung lama sejak tahun 2003 dan bertambah parah setiap tahunnya. Menurut peneliti Jerman, Hartmut Hellmer dari institut penelitian kutub dan kelautan, perubahan iklim yang memicu pemanasan global mengakibatkan kerusakan pada atmosfer membuat es di Kutub Selatan terus mencair. Lapisan es abadi di Kutub Selatan juga mengalami pencairan. Air dari pencairan es mengalir ke laut yang menimbulkan kenaikan permukaan air laut.

Oleh karena itu, berdasarkan buku “Trend Forecasting 2015/2016: RE+HABITAT” penulis mengambil tema “Alliance” dan “Veracious” dengan subtema “Terrain” dan “Primeva”. “Terrain” terinspirasi dari perubahan alam atau cuaca sehingga menggambarkan sesuatu yang halus dan lembut, sedangkan “Primeva” berhubungan

dengan cuaca dan iklim. Penulis merancang sebuah koleksi busana *ready-to-wear* yang diharapkan dapat mengingatkan tentang pencairan es di Kutub Selatan sebagai masalah lingkungan yang perlu ditanggapi secara serius. Koleksi ini mengilustrasikan tentang peretakan es di Kutub Selatan melalui motif dan warna kain yang terdapat pada busana. Penulis juga menggunakan kain organza dan tafeta yang akan memperlihatkan gaya busana modern dan minimalis melalui model busana.

Koleksi busana ini ditujukan untuk target market wanita kalangan menengah ke atas usia 20-25 tahun yang memiliki karakter sadar dan mau peduli akan masalah lingkungan. Penggunaan busana dapat dipadupadankan dengan busana lainnya yang bergaya busana modern dan minimalis sesuai dengan koleksi “South Polarize”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan dalam perancangan koleksi “South Polarize” adalah sebagai berikut:

- (1) Merancang koleksi busana *ready-to-wear* yang menggambarkan retaknya es di Kutub Selatan.
- (2) Penggunaan motif malam retakan dengan malam parafin yang masih kurang dieksplorasi sebagai unsur dekoratif dalam busana *ready-to-wear*, khususnya di Indonesia.
- (3) Menghasilkan desain busana yang bergaya modern dan minimalis.
- (4) Membuat busana *ready-to-wear* yang dapat dipadupadankan dengan busana lain dan digunakan oleh wanita usia 20-25 tahun.

1.3 Batasan Masalah

Batasan dibuat untuk memberikan kesatuan sebuah koleksi dan menjaga agar desain busana menjadi tepat sasaran. Batasan masalah dari koleksi busana “South Polarize” adalah sebagai berikut:

- (1) Busana *ready-to-wear* dengan gaya desain modern dan minimalis.
- (2) Unsur visual desain pakaian dengan siluet *H-line* dan *I-line* dengan warna-warna es yaitu warna putih, biru, serta abu yang menggunakan kain organza dan tafeta.

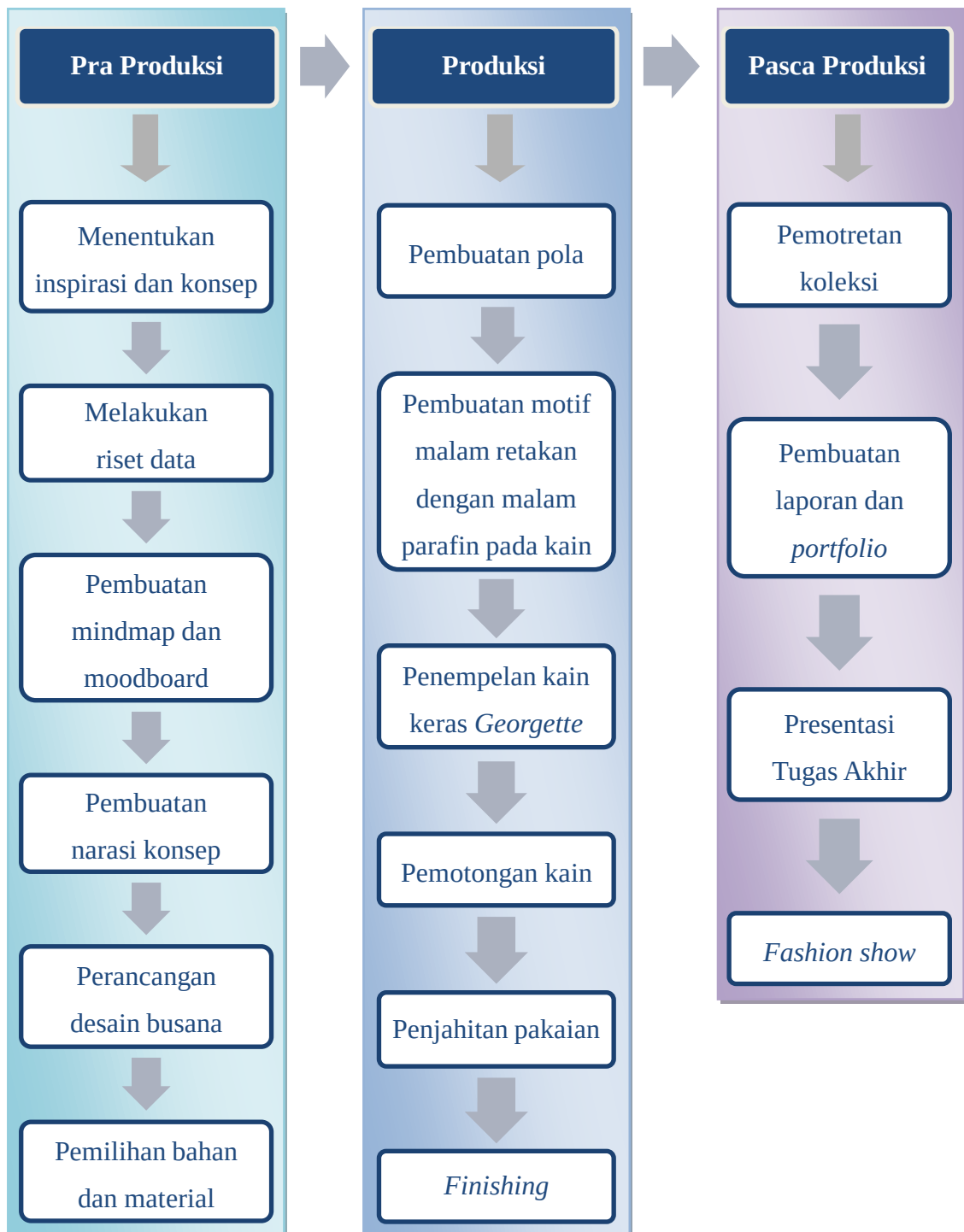
- (3) Motif yang terinspirasi dari retakan es di Kutub Selatan diterapkan melalui motif malam retakan dengan malam parafin.
- (4) Target market yang dituju adalah wanita urban kalangan menengah ke atas usia 20-25 tahun.

1.4 Tujuan Perancangan

Koleksi busana *ready-to-wear* “South Polarize” dibuat untuk menjadi salah satu pengingat akan pencairan es di Kutub Selatan sebagai masalah lingkungan yang perlu ditanggapi secara serius. Adapun tujuan perancangan sebagai berikut:

- (1) Memberi variasi desain busana *ready-to-wear* bergaya modern dan minimalis yang menggunakan motif malam retakan dengan malam parafin di Indonesia.
- (2) Membuat busana yang bernuansa *cool* dan *clean*.
- (3) Busana bagi wanita urban kalangan menengah ke atas usia 20-25 tahun yang menyukai gaya busana modern dan minimalis.

1.5 Metode Perancangan



Gambar 1.1 Visual Metode Perancangan
Sumber: Sofiani, 2015

1.6 Sistematika Penulisan

Pembuatan sistematika penulisan laporan tugas akhir ini dibagi menjadi lima bab yang adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, berisi penjelasan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, dan juga sistematika penulisan.

BAB 2 Kerangka Teori, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dan relevan digunakan dalam proses perancangan untuk memperkuat konsep. Teori yang diangkat yaitu teori desain, teori fashion, teori busana, teori pola dan jahit, reka bahan tekstil, serta jenis kain.

BAB 3 Deskripsi Objek Studi, pembahasan mengenai tren dan penjelasan tentang sumber inspirasi yaitu pencairan es di Kutub Selatan secara mendalam.

BAB 4 Konsep Perancangan, berisi tentang penjelasan detail mengenai konsep, gambar seluruh koleksi, dan pengerjaan detail pakaian.

BAB 5 Penutup, pengulasan singkat secara keseluruhan dari tugas akhir yang berisi kesimpulan dan saran yang berguna untuk memperbaiki serta mengembangkan busana desain koleksi.